

**STUDI PENGGUNAAN OBAT UNTUK TERAPI HIPERURISEMIA DAN
ATAU GOUT DI RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN TAHUN**

2017- 2018

Khaula Silmi

Program Studi Farmasi

INTISARI

Gout merupakan suatu penyakit yang terjadi adanya peradangan akibat endapan asam urat pada sendi dan jari. Pasien gout dikaitkan dengan hiperurisemia karena pada pasien gout mengalami peningkatan kadar asam urat (hiperurisemia) Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit asam urat di Indonesia dengan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11,9%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan obat terapi hiperurisemia dan atau gout di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 82 pasien berjenis kelamin laki-laki sebesar 58,53 % dan pasien berjenis kelamin perempuan 41,46%, pasien dengan usia < 40 tahun sebesar 3,66 %, dan pasien dengan usia > 40 tahun sebesar 96,34, pekerjaan pensiunan 17,07 %. Manifestasi klinik yang banyak dialami pasien seperti nyeri 56,09 %, bengkak 8,53 %, kesemutan 15,85 %, kemerahan 2,44 % dan adanya gangguan gerak sendi 53,66 %. Pasien mendapatkan beberapa variasi obat dengan golongan terbanyak adalah antihiperurisemia dan gout golongan *xantin oksidase inhibitor* oral 100 % yaitu allopurinol dan antiinflamasi golongan NSAID seperti Na diklofenak 9,75 %. Hasil kesesuaian penggunaan obat penurun asam urat pasien hiperurisemia dan atau gout adalah sebanyak 4,87% (4 pasien) tidak tepat dosis pemberian allopurinol, 3,66% (3 pasien) tepat dosis pemberian allopurinol dan 91,46% (75 pasien) dianggap memiliki fungsi ginjal normal.

Kata kunci: Antiinflamasi, Antihiperurisemia, Gout, Hiperurisemia.

**DRUG USE STUDY FOR HYPERURICEMIA AND OR GOUT THERAPY IN
RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN IN 2017-2018**

Khaula Silmi

Program Studi Farmasi

ABSTARCT

Gout is a disease that occurs due to inflammation due to uric acid deposition in the joints and fingers. Gout patients are associated with hyperuricemia because gout patients have increased levels of uric acid (hyperuricemia). Based on the results of the 2013 Basic Health Research, showed that gout in Indonesia with a diagnosis of health workers by 11.9%. This study aims to analyze the use of hyperuricemia and / or gout therapy drugs in RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. The research method used in this study used descriptive research in RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. The results of this study indicate that of 82 male patients of 58.53% and female patients of 41.46%, patients with <40 years of age at 3.66%, and patients with > 40 years of age amounted to 96, 34, retired employment 17.07%. Many clinical manifestations experienced by patients such as pain 56.09%, swelling 8.53%, tingling 15.85%, redness 2.44% and the presence of joint movement disorders 53.66%. Patients get several variations of drugs with the most classes are antihyperuricemia and gout xantin oxidase inhibitor group 100% oral namely allopurinol and anti-inflammatory NSAIDs such as Na diclofenac 9.75%. The results of the suitability of the use of gout-lowering drugs for hyperuricemia and / or gout patients were 4.87% (4 patients) incorrect dosage of allopurinol administration, 3.66% (3 patients) exact dosage of allopurinol administration and 91.46% (75 patients) were considered have normal kidney function.

Keywords: Anti-inflammatory, Antihyperuricemia, Gout, Hyperuricemia.